

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS GAYA BELAJAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL ALQURAN PADA SISWA
KELAS V DI SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M. Sidqil Aiman
NIM : 200201095

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2026 M/ 1448 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Sidqil Aiman

NIM : 200201095

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Syahrul Riza, M.A.
NIP. 197305232007011021

Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam

Prof. Dr. Marzuki, S.Pd, M.S.I.
NIP. 198401012009011015

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang
Pendidikan Agama Islam.

Pada Hari/Tanggal Pada Hari/ Tanggal
29 Juli 2026 M
14 Safar 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

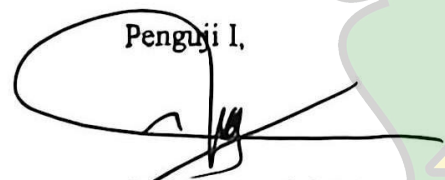
Sekretaris,


Dr. Syahrul Riza, M.A.
NIP. 197305232007011021


Nidawati, S.Ag., M.Ag.
NIP. NIP. 197201022007012034

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Mashuri, M.A.
NIP. 197103151999031001


Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001

Mengotahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Safrul Muli, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 192304021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sidqil Aiman
NIM : 200201095
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Pada Siswa Kelas V Di Sdtq Nurun Nabi Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 April 2026
Yang Menyatakan



M. Sidqil Aiman
NIM. 200201095

ABSTRAK

Nama : M. Sidqil Aiman
Nim : 200201095
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Pada Siswa Kelas V Di Sdtq Nurun Nabi Banda Aceh
Pembimbing : Dr. Syahrul Riza, MA
Kata Kunci : Strategi, Menghafal Alquran, Gaya Belajar

Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan, daya ingat, karakteristik, serta gaya belajar siswa. Di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, khususnya kelas V, ditemukan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru tahfidz dan siswa kelas V sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tiga gaya belajar utama, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual difasilitasi melalui penggunaan mushaf berwarna, penandaan ayat, dan media tulisan. Siswa auditorial dibimbing melalui metode talaqqi, pengulangan bacaan, serta kegiatan muroja'ah secara lisan. Sementara itu, siswa kinestetik diarahkan melalui aktivitas menulis ayat, menunjuk lafaz, dan menghafal sambil bergerak. Penerapan strategi tersebut terbukti meningkatkan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta motivasi belajar siswa. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya media pendukung. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa diferensiasi strategi mengajar penting untuk mengakomodasi karakteristik belajar siswa, sehingga proses tahfidz menjadi lebih sistematis, terarah, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berkelanjutan. Hal ini juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif dan reflektif dalam konteks pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Pda Siswa Kelas V Di Sdtq Nurun Nabi Banda Aceh”**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Mawardi dan Ibunda Maskanah. Terima kasih atas selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat tenaga dan fikiran, beliau juga mampu mendidik penulis, memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu studi sampai sarjana.
2. Terima kasih juga kepada abang pertama Badrun Nafiz, abang kedua Khairir Anshar dan abang ketiga Nisfun Nahar, yang selalu memberikan motivasi tinggi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Safrul Muluk, S. Ag, MA, Ed, Ph,D selaku dekan Fakultas tarbiah dan keguruan universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Marzuki, M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Syahrul Riza, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf Pengajar/ Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Sahabat seperjuangan yang telah menjadi teman spesial , terima kasih karena selalu berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, pikiran, waktu kepada penulis.



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
F. Penelitian Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Strategi Pembelajaran	13
B. Konsep Gaya Belajar	15
C. Pembelajaran Al-Qur'an	19
D. Tahfidz Al-Qur'an	21
E. Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dalam Tahfidz Al-Qur'an	23
F. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Dan Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah Sekolah	33
2. Tujuan Pendidikan	34
3. Visi Misi Sekolah	34
4. Tujuan Sekolah	35
5. Data Guru dan siswa kelas 5 SDTQ Nurun Nabi	35

B.	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh	39
1.	Perencanaan Pembelajaran Tahfidz	40
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz	42
3.	Media pembelajaran	45
4.	Evaluasi Pembelajaran Tahfidz	46
C.	Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Pada Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh	47
1.	Perbedaan karakter	48
2.	Keterbatasan Waktu	49
3.	Ketersediaan sarana, media pembelajaran dan kesiapan dan kompetensi guru	49
4.	Motivasi dan konsisten dalam <i>muraja'ah</i>	51
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	52
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN LAMPIRAN		57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		69

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru Kelas 5.....	35
Tabel 4. 2 Data Jumlah Siswa kelas 5.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sk pembimbing.....	57
Lampiran 2 Surat Penelitian Dari FTK Uin Ar-raniry	58
Lampiran 3 Surat Telah melakukan Penelitian	59
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	60
Lampiran 5 Dokumentasi.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an menjadi kewajiban sekaligus kebutuhan bagi setiap muslim.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi dasar pembentukan keimanan, akhlak, serta karakter peserta didik sejak usia dini.

Hal ini sejalan dengan potongan dari QS. An-Nahl ayat 89 yang berbunyi

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ □

Artinya : Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh. Ajaran Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dalam aspek ibadah dan keimanan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi dasar pembentukan kehidupan yang seimbang dan harmonis.

¹ Rosyidatul 'Ilmi, Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode *Talaqqi*," *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, September 2021, hal. 83-94.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi paling mulia antara manusia dengan wahyu Allah SWT. Aktivitas tahfidz tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga membutuhkan kesiapan mental, ketekunan, konsistensi, serta metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Pada usia sekolah dasar, khususnya kelas V, kemampuan menghafal Al-Qur'an masih sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam membimbing siswa.² Oleh sebab itu, proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Perbedaan tersebut dikenal dengan istilah gaya belajar. Secara umum, gaya belajar dibedakan menjadi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Perbedaan gaya belajar ini memengaruhi cara siswa memahami, mengingat, dan menghafal materi pembelajaran, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila strategi pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka proses pembelajaran cenderung kurang efektif dan hasil belajar yang dicapai tidak optimal.³

Gaya belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an, khususnya pada peserta didik usia sekolah dasar. Dalam kegiatan tahfidz, siswa tidak hanya dituntut untuk mengulang dan mengingat lafaz ayat, tetapi juga memahami pola pembelajaran yang sesuai dengan cara belajarnya. Gaya belajar visual cenderung memudahkan siswa dalam menghafal melalui penglihatan, seperti melihat mushaf, penandaan ayat, atau penggunaan media visual.

² Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Laila Tiara Santi, Ahmad Mawahib Bayhaqi, dan Ranti Oktriani, "Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an terhadap Peserta Didik MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta (MITTQUM)," *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 4, Agustus 2023, hal. 685-696.

³ Djamila Paputungan, Lukman Arsyad, dan Fatimah Djafar, "Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Bone Bolango," Vol. 3, No. 2, Agustus 2024, hal. 122-141.

Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditorial lebih efektif menghafal melalui pendengaran, seperti mendengarkan bacaan guru, murattal, atau pengulangan secara lisan. Adapun gaya belajar kinestetik membutuhkan keterlibatan gerak dan aktivitas fisik, seperti menghafal sambil menunjuk ayat, menulis ulang, atau melakukan gerakan tertentu yang membantu daya ingat. Perbedaan gaya belajar ini menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang seragam bagi seluruh siswa.⁴

Oleh karena itu, proses pembelajaran tahfidz perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan kondusif. Pendidik dituntut untuk memahami keragaman gaya belajar siswa agar mampu menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Ketepatan guru dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar dapat meningkatkan konsentrasi, keaktifan, serta kemandirian siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran yang selaras dengan karakteristik gaya belajar peserta didik tidak hanya membantu siswa memperoleh hafalan yang lebih banyak, tetapi juga menjadikan proses menghafal lebih bermakna dan berkelanjutan, sehingga tujuan pembelajaran tahfidz dapat tercapai secara efektif.

Strategi pembelajaran berbasis gaya belajar merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kecenderungan belajar peserta didik. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi yang variatif sesuai dengan kebutuhan siswa.⁵ Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, strategi berbasis gaya belajar menjadi sangat relevan karena dapat membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah, menyenangkan, dan bermakna.

⁴ Samini, Trisiana, A., & Jumanto. Analisis penerapan model *self-directed learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo tahun pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 2023, hal 7941-7959.

⁵ Tanuri Abu Fatih, Husnul Khotimah, dan Mujiono, "Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an," *Journal on Education*, Vol. 06, No. 02, Januari-Februari 2024, hal. 10885-10898.

Di era pendidikan modern, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru perlu memahami bagaimana siswa belajar dan menghafal agar dapat memilih strategi yang tepat. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi bersifat monoton, tetapi menjadi proses yang dinamis dan interaktif.

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fokus pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sekolah ini menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa, termasuk penyesuaian metode dengan karakteristik siswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an di antara siswa kelas V. Sebagian siswa mampu menghafal dengan cepat, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam mengingat dan mempertahankan hafalan.⁶

Perbedaan kemampuan menghafal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dari aspek kesesuaian dengan gaya belajar siswa. Strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an pada sebagian siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal.⁷

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang efektif tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang diperoleh siswa, tetapi juga dari kualitas hafalan tersebut, seperti ketepatan tajwid, kelancaran, dan kemampuan *muraja'ah*. Strategi pembelajaran berbasis gaya belajar diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan

⁶ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu "FS, AZM, AM, MU, dan NK" pada tanggal 28 Januari 2026

⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Tahfidz SDTQ Nurun Nabi pada tanggal 28 Januari 2026

siswa secara seimbang. Dengan strategi yang tepat, siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam konteks tahfidz Al-Qur'an masih perlu dikembangkan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menekankan pada metode atau model pembelajaran secara umum, belum secara spesifik mengkaji keterkaitan antara gaya belajar siswa dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam praktik pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti dapat bertambah ilmu terkait hasil penelitian ini. Dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, mahasiswa, ustad/ustadzah dan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.
- b. Bagi sekolah/pesantren menjadi pedoman dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.
- c. Hasil penelitian ini dapat dipakai dalam memudahkan peneliti lainnya dan juga para guru dalam penerapan model pembelajaran Al-Qur'an.

E. Defenisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian perencanaan dan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Strategi pembelajaran mencakup pemilihan metode, teknik, media, serta pola interaksi antara guru dan siswa yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.⁸ Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran difokuskan pada cara guru mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kecenderungan atau cara dominan yang dimiliki siswa dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi selama proses pembelajaran. Gaya belajar dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual ditandai dengan kemampuan belajar melalui penglihatan, gaya belajar auditorial melalui pendengaran, dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan atau aktivitas fisik. Gaya belajar siswa menjadi dasar dalam penentuan strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru.⁹

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dalam mengingat, melafalkan, dan mempertahankan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan

⁸ Raja Muhammad Kadri, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SD Sabbihisma Padang Sumatra Barat," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol. 1, No. 2, 2022, hal. 238-247.

⁹ Anisa Kurnia dan Zikri Neni Izka, "Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10," *ELEMENTAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2023, hal. 68-78.

berkelanjutan. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makhraj, serta konsistensi siswa dalam melakukan *muraja'ah*. Kemampuan menghafal Al-Qur'an digunakan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian Maulidhatul Khoriah

Penelitian terdahulu mengenai gaya belajar dilakukan melalui studi kasus kualitatif terhadap siswa berprestasi kelas IV SD Islam Bayt Assalam pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks fiksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa berprestasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Subjek penelitian terdiri dari empat siswa berprestasi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa bersifat kombinitif, meliputi gaya visual, auditorial, dan kinestetik, dengan kecenderungan dominan pada gaya belajar auditorial. Gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik, emosional, dan psikologis, serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan lingkungan belajar yang positif. Penelitian ini memperkuat pemahaman tentang keberagaman gaya belajar siswa, namun masih terbatas pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dan belum mengkaji penerapan gaya belajar sebagai dasar strategi pembelajaran secara spesifik.

¹⁰ Maulidhatul Khoiriyah, Sumarwiyah, dan Siti Masfuah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 5, No. 8 (Agustus 2022), hal. 3143-3156

Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan pada fokus kajian, yaitu gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keduanya sama-sama menempatkan siswa sebagai subjek utama untuk memahami karakteristik belajar yang beragam. Perbedaannya terletak pada konteks dan tujuan penelitian. Penelitian Maulidhatul Khoriah mengkaji gaya belajar siswa berprestasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhinya, tanpa menyoroti penerapannya sebagai strategi pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta mengkaji peran guru dalam memilih dan menerapkan gaya belajar tersebut secara sistematis.

2. Penelitian Djamila Paputungan, Lukman Arsyad dan Fatimah Djafar

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dilakukan oleh Djamila Paputungan, Lukman Arsyad, dan Fatimah Djafar (2024) dalam artikel berjudul "Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Bone Bolango". Penelitian ini berangkat dari karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menuntut kemampuan khusus peserta didik dalam membaca, menulis, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.¹¹

Penelitian tersebut menggunakan metode kausal komparatif dengan pendekatan observasi lapangan. Data penelitian dikumpulkan setelah peristiwa atau fenomena pembelajaran berlangsung, dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket kepada siswa sebagai responden. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta hasil belajar

¹¹ Djamila Paputungan, Lukman Arsyad, dan Fatimah Djafar, "Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Bone Bolango," *Journal of Islamic Education Management Research*, Vol. 3, No. 2 (Agustus 2024), hal. 122-141.

siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kelancaran dalam menghafal, ketepatan membaca sesuai kaidah tajwid, serta kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berperan dalam aspek religius, tetapi juga berdampak pada pencapaian akademik siswa secara menyeluruh.

Persamaan nya ialah Kedua penelitian sama-sama berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada aspek menghafal Al-Qur'an sebagai kemampuan penting siswa. Selain itu, keduanya menempatkan kemampuan menghafal sebagai faktor yang memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan akademik peserta didik. Adapaun perbedaannya ialah dari Penelitian Djamila Paputungan dkk. meneliti pengaruh kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa dengan pendekatan kausal komparatif, sehingga menempatkan hafalan sebagai variabel independen yang diukur dampaknya. Sementara itu, penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran guru dalam memilih dan menerapkan gaya belajar sebagai strategi pembelajaran, aspek yang belum dikaji dalam penelitian terdahulu.

3. Penelitian dari Siti Aniah, Nefi Darmiyanti dan Junaidi Arsyad

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian minat dan gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dilakukan oleh Siti Aniah, Nefi Darmayanti, dan Junaidi Arsyad (2023) dalam artikel berjudul "Pengaruh Minat dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Program Tahfizh"

yang dipublikasikan dalam *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh minat belajar, gaya belajar, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa Program Tahfizh di SMP Shafiyyatul Amaliyyah Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa Program Tahfizh yang berjumlah 93 siswa dari enam kelas, dengan teknik pengambilan sampel berupa total sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur minat dan gaya belajar serta tes untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kontribusi sebesar 4,6%. Selain itu, gaya belajar juga berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, dengan kontribusi tertinggi berasal dari gaya belajar visual sebesar 9,2%, diikuti gaya belajar auditorial sebesar 1,7%, sedangkan gaya belajar kinestetik tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Secara simultan, minat dan gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 5,3% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menunjukkan bahwa gaya belajar, khususnya gaya belajar visual, berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Namun, penelitian ini masih berfokus pada pengujian hubungan statistik antarvariabel dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran diterapkan guru berdasarkan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini relevan sebagai dasar teoritis, namun masih membuka ruang bagi penelitian kualitatif yang mengkaji strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar.

¹² Siti Aniah, Nefi Darmayanti, dan Junaidi Arsyad, "Pengaruh Minat dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Program Tahfizh," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3 (2023), hal. 634-644.

Persamaan Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama berfokus pada gaya belajar siswa dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Keduanya menempatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel penting dan mengakui bahwa gaya belajar memiliki peran dalam mendukung keberhasilan hafalan siswa. Perbedaan Penelitian Siti Aniah dkk. menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh minat dan gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui analisis statistik, sehingga menekankan hubungan dan besaran kontribusi antarvariabel. Sementara itu, penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dan manfaat praktisnya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana guru memilih dan menerapkan gaya belajar dalam pembelajaran, aspek yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian terdahulu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi, maka disusun kerangka sistematika pembahasan yaitu :

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II yang terdiri dari Pengertian Strategi, Konsep gaya belajar, pembelajaran Al-quran, Tahfiz Alquran, Strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam tahfidz Alquran, kerangka pemikiran.

Bab III yang terdiri dari rancangan dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV yang terdiri dari letak geografis, Hasil dan pembahasan mengenai proses penelitian di lapangan.

Bab V yang didalam nya terdapat poin tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan di akhri dengan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mengatur interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran adalah seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar tertentu. Strategi pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai arah dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.¹³

Dalam konteks pendidikan dasar, strategi pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang kontekstual, variatif, dan melibatkan aktivitas langsung.¹⁴ Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Strategi pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai objek yang menerima informasi dari guru, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam memahami, mengembangkan, dan membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, proses

¹³ Nanang Gustri Ramdani, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, dan Aida Hayani, "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, Vol. 2, No. 1, 2023, hal. 20-31.

¹⁴ Atik Silvia, "Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 2, 2023, hal. 188-199.

pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, minat, serta karakteristik belajar yang dimilikinya.

Dalam penerapannya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah. Guru bertugas menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, mencoba, mengulang, serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang berbeda sesuai dengan karakteristik setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pendekatan ini dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih atau menggunakan cara menghafal yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa dapat melakukan pengulangan ayat, mendengarkan murottal, membaca secara mandiri, maupun melakukan setoran hafalan kepada guru. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap proses hafalannya. Pendekatan tersebut juga memungkinkan guru lebih mudah mengenali perkembangan dan kesulitan setiap siswa sehingga bimbingan dapat diberikan secara tepat.¹⁵

Dalam pandangan Islam, strategi pembelajaran dipahami sebagai ikhtiar terencana yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan ilmu secara hikmah, terarah, dan bertanggung jawab, sebagaimana tujuan utama pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Islam menekankan bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan

¹⁵ Anisa Aulia dan Yuli Marlina, "Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, Vol. 7, No. 1, 2023, hal. 36-45.

peserta didik, sebagaimana prinsip *tadarruj* (bertahap) dan *taysir* (memudahkan) dalam penyampaian ilmu.¹⁶

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menegaskan pentingnya menyampaikan ajaran dengan hikmah dan cara yang baik.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl ayat 125)

Selain itu, Rasulullah Saw. mencontohkan penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual, seperti penggunaan dialog, perumpamaan, keteladanan, pengulangan, serta praktik langsung agar mudah dipahami oleh para sahabat. Dalam Islam, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai murabbi dan uswah hasanah (teladan yang baik) yang membimbing peserta didik secara holistik.¹⁷

Dengan demikian, strategi pembelajaran dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, akhlak, dan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan bernilai ibadah.

B. Konsep Gaya Belajar

¹⁶ Futiha Alambarra Amaan Ahmada dan Sriyono Fauzi, “Tinjauan Qur’an Surat An-Nahl: 125 dalam Penerapan Metode Pendidikan,” *MARET*, Vol. 4, No. 2, Maret 2024, hal. 1173-1187.

¹⁷ Andi Fadhilah Natsir dan Ariesthina Laelah, “Pendidikan Pembelajaran Agama Islam sebagai Karakter dalam Membentuk Kepribadian Siswa yang Islami,” *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3, 2023, hal. 8640-8651.

Gaya belajar merupakan cara khas yang dimiliki individu dalam menerima, memproses, dan mengolah informasi selama proses belajar. Menurut DePorter dan Hernacki, gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga perbedaan tersebut perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.¹⁸

Pemahaman terhadap gaya belajar siswa memiliki peran yang sangat penting bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan terarah. Dengan mengenali karakteristik gaya belajar siswa, guru dapat menentukan strategi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa dapat menghambat pemahaman materi, menurunkan motivasi belajar, serta menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.¹⁹

Secara umum, gaya belajar siswa diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah kecenderungan belajar melalui indera penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, warna, simbol, dan tulisan. Menurut Fleming, siswa

¹⁸ Rezza Cisilia, Lilik Ariyanto, dan Rina Dwi Setyawati, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik," *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 1, 2024, hal. 1-5.

¹⁹ Bagas Dwi Pranata, Umi Mahdiyah, dan Patmi Kasih, "Pemodelan Gaya Belajar Siswa dengan Menggunakan Support Vector Machine," *Jurnal Nusantara of Engineering*, Vol. 06, No. 02, Oktober 2023, hal. 144-150.

visual cenderung mengingat apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.²⁰

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, siswa dengan gaya belajar visual akan lebih mudah menghafal ayat melalui penggunaan mushaf berwarna, penandaan ayat, serta penulisan ulang ayat yang dihafal. Tampilan visual yang menarik dapat membantu memperkuat daya ingat dan konsentrasi siswa.²¹

Gaya belajar visual memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Penyajian materi secara visual membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih efektif, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat kualitas hafalan. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar visual menjadi langkah yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

Dengan demikian, gaya belajar visual berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran, khususnya pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Penyajian materi secara visual tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan isi ayat, tetapi juga memperkuat kualitas hafalan serta menjaga konsistensi daya ingat. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar visual menjadi langkah pedagogis yang rasional dan relevan untuk mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

2. Gaya Belajar Auditorial

²⁰ Lhoussine Qasserras, "The Role of Visual Learning Aids Across Diverse Learning Styles in High School Education," *European Journal of Applied Linguistics Studies*, Vol. 7, No. 2, 2024, hal. 68-81

²¹ Nailatus Salma dan Rofiqotul Aini, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa melalui Pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, Vol. 10, No. 4, hal. 143-146.

Gaya belajar auditorial merupakan kecenderungan belajar melalui pendengaran. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, dan pengulangan suara. Menurut DePorter, siswa auditorial memiliki kemampuan mengingat yang baik terhadap informasi yang disampaikan secara verbal.²²

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, gaya belajar auditorial sangat relevan karena proses menghafal sangat bergantung pada pendengaran. Metode *talaqqi* dan *musyafahah* menjadi strategi yang efektif untuk siswa auditorial, karena siswa dapat mendengarkan bacaan guru secara langsung dan menirukannya hingga hafalan menjadi kuat.²³

Penerapan metode pembelajaran seperti *talaqqi* dan *musyāfahah* menjadi strategi yang relevan dan efektif bagi peserta didik dengan gaya belajar auditorial. Melalui metode tersebut, siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung dari guru, kemudian menirukannya dengan pengawasan dan koreksi secara berkesinambungan. Proses ini tidak hanya membantu memperkuat hafalan, tetapi juga meningkatkan akurasi bacaan dan konsistensi memori auditif. Dengan demikian, penyesuaian gaya belajar auditorial dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan pendekatan pedagogis yang logis dan berlandaskan pada karakteristik belajar peserta didik.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan kecenderungan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi melalui keterlibatan aktivitas fisik, gerakan, dan pengalaman langsung. Peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung mengalami

²² Deisye Supit dan Melianti Melianti, "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education*, Vol. 05, No. 03, Maret-April 2023, hal. 6994-7003.

²³ Lulu Hasna Hanifa, Apri Wardana Ritonga, Salsabila Rahmah, dan Hilma Qurratu Aini, "Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Lembaga Tahfiz dan Ilmu Al-Qur'an," *Jurnal Al Burhan STAIDAF*, Vol. 3, No. 1, 2023, hal. 45-60.

kesulitan apabila pembelajaran hanya bersifat teoritis dan pasif. Mereka lebih mudah memahami materi ketika diberikan kesempatan untuk bergerak, mempraktikkan, dan berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran. Dunn dan Dunn menjelaskan bahwa siswa kinestetik membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat praktik dan konkret agar informasi yang diterima dapat diproses secara optimal. Melalui aktivitas fisik yang terarah, pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan daya ingat terhadap materi pembelajaran dapat bertahan lebih lama.²⁴

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, gaya belajar kinestetik dapat difasilitasi melalui kegiatan menghafal sambil bergerak, menunjuk ayat dengan jari, menulis ayat, atau melakukan pengulangan hafalan melalui aktivitas fisik. Strategi ini membantu siswa kinestetik untuk lebih fokus dan tidak mudah merasa jenuh.²⁵

C. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas transfer pengetahuan semata, tetapi sebagai upaya pembinaan ruhani dan moral peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an adalah membentuk kepribadian muslim yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kedalaman spiritual.²⁶

²⁴ Deisye Supit, Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, dan Noldin Jerry Tumbel, "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education*, Vol. 05, No. 03, Maret-April 2023, hal. 6994-7003.

²⁵ Herwati dan Mohammad Zainul Hasan, "Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo," *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2023, hal. 128-137.

²⁶ Nahdia, Muh. Haris Zubaidillah, dan M. Nur Salim Azmi, "Pembinaan Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Religi di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1, 2023, hal. 593-602.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ

تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 151)

Ayat ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai proses pengajaran ilmu, tetapi juga sebagai sarana pensucian jiwa (tazkiyah) dan pembinaan akhlak, sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual.

Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam membangun fondasi keimanan serta membiasakan peserta didik untuk dekat dengan nilai-nilai ilahiah sejak usia dini. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mampu melafalkan ayat-ayat suci dengan baik dan benar, tetapi juga diajak memahami makna serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, seperti kemampuan membaca dan menghafal ayat, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara terpadu. Aspek afektif tercermin dalam tumbuhnya rasa cinta, hormat, dan kedekatan emosional peserta didik terhadap Al-Qur'an, sedangkan aspek psikomotorik tampak dalam keterampilan melafalkan ayat dengan tartil serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari. Melalui pembelajaran yang tepat, peserta didik diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman

hidup yang membimbing sikap, ucapan, dan perbuatannya. Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif juga menuntut peran aktif guru dalam memberikan keteladanan serta menciptakan suasana belajar yang religius dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang sesuai, pembelajaran Al-Qur'an dapat membentuk kebiasaan positif, seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab.²⁷

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ^٥

Artinya : “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah, padahal sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Jumu'ah [62]: 2)

Ayat tersebut menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menghafal, tetapi juga mencakup proses memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik dibimbing untuk membentuk keimanan, memperbaiki akhlak, dan mengembangkan kesadaran spiritual, sehingga Al-Qur'an benar-benar berfungsi sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu dipandang sebagai proses pendidikan yang holistik, karena tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari

D. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Menurut Az-Zarnuji, menghafal

²⁷ Serliyani, Samrin, Pairin, dan Badarwan, “Sistem Pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an Shalahuddin Kendari,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, November 2023, hal. 84-92.

membutuhkan kesungguhan, ketekunan, dan metode yang tepat agar hafalan dapat terjaga dengan baik.²⁸ Al-Qur'an sendiri menegaskan pentingnya menjaga dan memelihara kemurniannya sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. *Al-Hijr*, 15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.(QS.*Al-Hijr*, 15:9)

Ayat ini menunjukkan bahwa salah satu bentuk penjagaan Al-Qur'an adalah melalui kegiatan menghafalnya secara berkesinambungan. Sejalan dengan itu, Az-Zarnuji menegaskan bahwa proses menghafal memerlukan kesungguhan, ketekunan, dan penggunaan metode yang tepat agar hafalan dapat terjaga dengan baik dan tidak mudah hilang.

Pada jenjang sekolah dasar, kegiatan tahfidz Al-Qur'an memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan karakteristik siswa. Faktor motivasi, lingkungan belajar, serta metode dan strategi pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.²⁹ Oleh karena itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat monoton atau menuntut beban hafalan yang berlebihan, melainkan perlu dikemas melalui strategi yang variatif, menyenangkan, dan berorientasi pada pembiasaan agar siswa mampu menghafal secara konsisten tanpa mengalami kejenuhan.

Selain kesesuaian strategi pembelajaran, keberhasilan tahfidz Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar juga sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar, lingkungan belajar, serta metode yang diterapkan oleh pendidik. Motivasi intrinsik

²⁸ Widiya Hartati dan Hakimuddin Salim, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP IT MTA Karanganyar," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 8, No. 1, 2025, hal. 10-18.

²⁹ Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Laila Tiara Santi, Ahmad Mawahib Bayhaqi, dan Ranti Oktiani, "Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an terhadap Peserta Didik MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta (MITQUM)," *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 4, 2023, hal. 685-696.

dan ekstrinsik berperan dalam menumbuhkan minat serta kesungguhan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sementara lingkungan belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah mendukung terciptanya suasana yang tenang dan fokus. Di samping itu, pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan pengulangan terarah, bimbingan langsung, dan penyesuaian dengan gaya belajar siswa, menjadi faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, lingkungan yang kondusif, serta metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode yang paling banyak diterapkan adalah metode *talaqqi* dan *musyafahah*, yaitu pembelajaran secara langsung antara guru dan siswa. Melalui metode ini, siswa menirukan bacaan guru secara tepat, sementara guru dapat langsung mengoreksi kesalahan bacaan. Dengan demikian, metode *talaqqi* dan *musyafahah* efektif dalam menjaga ketepatan hafalan sekaligus meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.³⁰

E. Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dalam Tahfidz Al-Qur'an

Strategi pembelajaran berbasis gaya belajar merupakan salah satu pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan kecenderungan belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima, memahami, mengingat, dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak seharusnya hanya menggunakan satu metode yang sama untuk seluruh siswa, tetapi perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik dan gaya belajar peserta didik.

³⁰ Ahmad Muhammad Mustain Nasoha dan Arbangin Ardin Khoironi, "Analisis Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta," *Fahima: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 3, No. 1, Januari 2024, hal. 123-145.

Menurut Uno, pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar siswa dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya. Identifikasi tersebut diperlukan agar guru dapat menentukan strategi, metode, media, serta aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.³¹

Pada umumnya, gaya belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui penglihatan, seperti gambar, tulisan, warna, diagram, dan berbagai bentuk media visual. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan bahan ajar yang memiliki tampilan visual yang menarik untuk membantu siswa memahami materi. Berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori yang lebih mudah menerima informasi melalui pendengaran. Siswa dengan karakteristik ini dapat diberikan pembelajaran melalui penjelasan lisan, kegiatan membaca dengan suara keras, diskusi, pengulangan materi, maupun penggunaan audio atau murottal dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas yang melibatkan gerakan, praktik, dan pengalaman secara langsung. Dalam pembelajaran, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik, menirukan, mengulang, atau melakukan aktivitas yang melibatkan keterlibatan fisik secara langsung.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, penerapan strategi berbasis gaya belajar dapat dilakukan dengan memadukan berbagai metode dan media. Guru

³¹ Siti Aniah, Nefi Darmayanti, dan Junaidi Arsyad, "Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Program Tahfizh," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3 (2023): 634-644

dapat menggunakan mushaf tajwid berwarna bagi siswa visual, audio murottal dan contoh bacaan bagi siswa auditori, serta kegiatan praktik membaca, mengulang, dan menyetorkan hafalan bagi siswa kinestetik. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih variatif dan tidak monoton.

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merancang strategi dan rencana pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan karakteristik gaya belajar siswa yang terdapat di dalam kelas. Penyesuaian tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, strategi berbasis gaya belajar dapat diterapkan dengan mengombinasikan metode visual, auditorial, dan kinestetik. Guru dapat menggunakan mushaf berwarna untuk siswa visual, pengulangan bacaan untuk siswa auditorial, serta aktivitas fisik untuk siswa kinestetik. Pendekatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang mengakomodasi perbedaan gaya belajar sejalan dengan prinsip keberagaman cara manusia menerima pengetahuan sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam QS. *An-Nahl* 16: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Ayat ini menunjukkan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati merupakan sarana utama manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pendengaran berkaitan dengan metode auditorial melalui pengulangan bacaan, penglihatan berhubungan dengan metode visual seperti penggunaan mushaf berwarna, sedangkan keterlibatan hati dan aktivitas fisik

mendukung metode kinestetik. Dengan demikian, pengombinasian metode visual, auditorial, dan kinestetik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki landasan normatif dalam Al-Qur'an serta relevan untuk mengoptimalkan proses dan hasil hafalan peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh secara optimal.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan proses yang menuntut ketepatan bacaan, ketekunan, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik, yang memengaruhi cara mereka menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Perbedaan gaya belajar ini menuntut guru untuk tidak menggunakan satu strategi pembelajaran yang seragam, melainkan menyesuaikan pendekatan dan metode pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan belajar siswa.

Strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dipandang sebagai upaya sistematis guru dalam mengoptimalkan potensi siswa dengan menyesuaikan penyajian materi tahfidz Al-Qur'an. Pada siswa dengan gaya belajar visual, penggunaan mushaf berwarna, penandaan ayat, serta tampilan ayat secara tertulis dapat membantu memperkuat daya ingat. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditorial lebih terbantu melalui metode *talaqqi*, pengulangan bacaan, dan muroja'ah secara lisan. Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih efektif menghafal melalui aktivitas yang melibatkan gerakan, penulisan ulang ayat, serta praktik langsung dalam pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses

tahfidz Al-Qur'an. Meningkatnya keterlibatan dan kenyamanan belajar tersebut berimplikasi pada kualitas hafalan siswa, baik dari segi ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, maupun daya tahan hafalan. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis gaya belajar menjadi variabel penting yang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.³²

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, karakteristik gaya belajar siswa, serta dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami realitas pembelajaran sebagaimana yang terjadi di lapangan berdasarkan sudut pandang subjek penelitian.³³

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti terjun langsung ke SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis gaya belajar yang diterapkan pada siswa kelas V.³⁴

³² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 21.

³³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 11.

³⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 40.

Pada dasarnya, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam dan rinci. Ciri utama penelitian deskriptif kualitatif adalah penyajian data secara naratif melalui uraian kata-kata dan kalimat yang menggambarkan realitas di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif umumnya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan apa, bagaimana, dan mengapa suatu fenomena terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggambarkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar yang diterapkan oleh guru, proses penerapannya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.³⁵

Dengan demikian, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai strategi pembelajaran berbasis gaya belajar yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, meliputi proses penerapan strategi tersebut, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SDTQ Nurun Nabi merupakan sekolah dasar tahfidz Al-Qur'an yang secara aktif menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

³⁵ Nurul Ulfatin, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hal. 25.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Subjek penelitian ini meliputi Ketua Lembaga Tahfidz SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, guru tahfidz (ustadz dan ustadzah) yang mengampu siswa kelas V, serta siswa kelas V sebagai peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Ketua Lembaga Tahfidz dijadikan subjek penelitian karena memiliki peran dalam kebijakan dan pengelolaan program tahfidz. Guru tahfidz dijadikan subjek utama karena berperan langsung dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar.

Sementara itu, siswa dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai pengalaman belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berbasis gaya belajar yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk strategi pembelajaran, cara penerapannya, serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek atau pihak tempat data yang diperoleh guna mendukung dan menjawab permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁶

1. Data Primer

³⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Suka-Press, 2021), hal. 57.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis gaya belajar, serta wawancara dengan Ketua Lembaga Tahfidz, guru tahfidz kelas V, dan siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Data ini digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, respon siswa, serta peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, kurikulum tahfidz, jadwal pembelajaran, data guru dan siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta buku dan jurnal yang relevan dengan strategi pembelajaran, gaya belajar, dan tahfidz Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan.³⁷ Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang berkaitan dengan objek penelitian.³⁸ Data yang diperoleh melalui observasi meliputi perilaku, aktivitas, serta bentuk interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini,

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: AlfaBeta, 2019), hal. 224.

³⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi...*, hal. 90.

peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati.³⁹ Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar, interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku siswa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi, keterangan, serta pemahaman yang lebih mendalam terkait fokus penelitian.⁴⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, maupun semi terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan memperoleh data yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan kepada Ketua Lembaga Tahfidz, guru tahfidz kelas V untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta dampak strategi pembelajaran berbasis gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri dan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi data dapat berupa foto, catatan, arsip, buku, maupun dokumen resmi lainnya.⁴¹ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, struktur organisasi, jadwal tahfidz, data hafalan siswa, serta foto kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

³⁹ Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 112.

⁴⁰ Umrati dan Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar, 2020), hal. 80

⁴¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 77-78.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh terletak di Jalan Jl. T. Iskandar No. 11 Lambhuk Kec. Ulee Kareng Banda Aceh. Ketua Lembaga Tahfidz SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh menyatakan bahwa sekolah ini bertujuan untuk mencetak generasi yang islami dan berakhlak mulia sehingga pada akhirnya ruh dan jiwa islam yang mengetal di Aceh akan senantiasa terpancar dengan baik, tenang, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekolah Dasar Tahfiz Al-Qur'an Nurun Nabi Didirikan pada tahun 2018 sebagai sekolah islam terpadu di bawah naungan yasan Aceh Nurun Nabi Banda Aceh, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam berbasis pesantren Tahfiz non boarding (tanpa asrama). Tujuan program ini antara lain membantu Peserta Didik mempelajari tajwid dan tartil haramain yang benar, menghafal Al-Qur'an dengan lancar, serta menguasai ilmu umum dan ilmu agama sesuai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.

Dalam rangka menyiapkan 'calon' pemimpin masa depan yang cerdas, berakhlak mulia, taat beribadah, hafal Al-Qur'an, serta memiliki rasa kepedulian sosial, cinta kasih, dan sayang terhadap sesama manusia, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memadukan gagasan kurikulum tahfiz dengan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Pada tahun 2018, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh berdiri di sebuah gedung kontrakan atau rumah toko. Lantai pertama rumah toko tersebut difungsikan sebagai kantor, sedangkan lantai dua difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, mushola Zawiyah Nurun Nabi difungsikan sebagai tempat halaqah atau tempat menghafal Al-Qur'an, selain sebagai tempat salat. Sementara lembaga berbasis IT lainnya bersifat generik, yang menunjukkan bahwa semua program Islam mencakup tahfiz, nama sekolah ini cenderung lebih berfokus pada

tahfiz. Dengan dibangunnya sarana belajar pertama pada tahun kedua berdirinya sekolah, tahap pembangunan pertama pun dimulai.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis. Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

3. Visi Misi Sekolah

a) Visi

Menjadi Sekolah Tahfiz Al-Qur'an unggulan yang berkualitas dengan metode terbaik demi terwujudnya generasi ulul albab dalam rangka berkontribusi untuk kemaslahatan umat.

b) Misi

- 1) Mewujudkan generasi Al-Qur'an yang cerdas dan berakhlak al-karimah serta mampu membaca Al-quran dengan fasih dan tilawah yang bagus.
- 2) Mengoptimalkan kecerdasan spiritual, emosional dan kecerdasan intelektual anak didik melalui amalan dzikir dan fikir.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.
- 4) Menanamkan nilai-nilai budaya suka memberi dan menolong serta memiliki sifat peduli sosial, rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.
- 5) Menanamkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Sekolah

- a) Menanamkan nilai-nilai aqidah ahlussunah waljama'ah yang benar, lurus, berakhlak al-karimah serta bermuamalah yang baik dan benar
- b) Hafal Al-Qur'an minimal 6 Juz
- c) Mampu membaca Alquran dengan fasih dan murattal tilawah imam Haramain
- d) Membimbing menghafal doa-doa harian, hadits-hadits pilihan dan Baca tulis Al- Qur'an (BTA).

5. Data Guru dan siswa kelas 5 SDTQ Nurun Nabi

1) Data Guru kelas 5

Tabel 4. 1 Data Guru Kelas 5

No	Nama
1	Ust. Furqan Syahputra,
2	Ust. Azizul Musri,
3	Ust. Abu Muhammad,
4	Ustadzah Maulisa Ulfa,
5	Ustadzah Nurul Khalisah,
6	Ust. Busairi,
7	Ustadzah Saidatur Rahmi,
8	Ust. Rahmadani

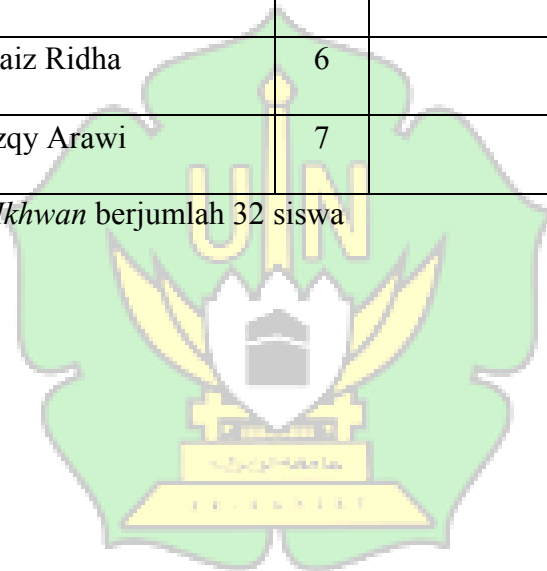
2) Data Jumlah Siswa

Tabel 4. 2 Data Jumlah Siswa kelas 5

Ikhwan			
Nama Halaqah : Al Muqit		Nama Halaqah : Al Hasib	
No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Shibghatul Iman	1	M. Harraz Uzair
2	Muhammad Hajid Munawar	2	Rauf 'Arify
3	Ziyad Al-Jauzi	3	Khalil Arsy
4	Naufal Zaki	4	Muhammad Nurul Haq
5	Saif Libya Al Islam	5	Zayan Ilyasa Sayogie
6	Muhammad Abdillah Azizan	6	Ibrahim Affan
7		7	Muhammad Muda Al-Fatih
Nama Halaqah : Al Jalil		Nama Halaqah : Al Karim	
No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Sulthan Muhammad Awwalul Azry	1	Zabran Syafi Akhbar
2	Gatta Alvianza Qardhawi	2	Muhammad Sulhan
3	M. Rijal El Rafif	3	Hafaz Mumtaza Muhammad
4	Subhan Alvian munadi	4	Mohammed Risyan
5	Umar Maulana Rafif	5	Afif Pradipta
6	M. Ghazy Ghalibie	6	Muhammad Fathan Alghiffari

Nama Halaqah : Ar Raqib		Nama Halaqah : Al Haq	
NO	Nama Siswa	NO	Nama Siswa
1	Rauhal Ajij Syauqani	1	Nadine Marisha
2	Muhammad Hafidz	2	Layyina Maryam
3	M Al Zhian Thahar	3	Hiyatul Sutia
4	Salman Alfarisi	4	Aisyah Azzahra Rizky
5	Javier Sava El Dzaky	5	
6	Muhammad Faiz Ridha	6	
7	M. Fatihul Rizqy Arawi	7	

Note : Jumlah siswa *Ikhwan* berjumlah 32 siswa



AKHWAT			
Nama Halaqah : Al Mujib		Nama Halaqah : Al Wasi'	
No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Fani Afnan Jannati	1	Kayla Tazkia
2	Akifa luthfia Arsaf	2	Faihatul Zhahira
3	Jihan Zhafira	3	Nasriva yusra
4	Syarifah Anya	4	Annisa Shakila
5	Mysha Syafaa Inayah	5	Kaysha Talita Ramadhani
6	Dzakiyya Talita Sakhi	6	
Nama Halaqah : Al Hakim		Nama Halaqah : Al Wadud	
No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Inaya Thahira	1	Dalisya Novanda
2	Qafisha Shaliha	2	Dyara Ishqa Ayunda
3	Mahira Luthfia	3	Faqiha Fasihattunnisa
4	Raifa Annisa Kaddafi	4	Siti Faiqah
5	Annisa Nursajida	5	Hanifa Zahira
6	Khanza Az Zahra	6	

Note : Jumlah Siswa Akhwat berjumlah 22 Siswa

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Lembaga Tahfidz dan guru tahfidz serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz di kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keterbatasan media tersebut tidak sepenuhnya menghambat kegiatan tahfidz. Guru berupaya menggunakan media yang tersedia secara bergantian dan mengombinasikannya dengan metode pembelajaran langsung. Guru memberikan contoh bacaan secara lisan, kemudian siswa mengikuti dan mengulangnya secara bersama-sama maupun individu. Dengan demikian, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun fasilitas pendukung yang tersedia masih terbatas.

Selain media pembelajaran, kesiapan guru juga menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian guru telah memahami konsep dasar mengenai perbedaan gaya belajar siswa. Namun, pemahaman tersebut masih perlu diperkuat melalui pengembangan keterampilan praktis dan pelatihan yang lebih khusus. Salah seorang guru menyampaikan bahwa guru telah cukup memahami konsep gaya belajar, tetapi masih memerlukan penguatan dalam penerapan teknisnya di dalam proses pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan, guru tahfidz menyusun program hafalan secara sistematis, meliputi target hafalan harian, mingguan, dan bulanan. Perencanaan ini tidak hanya berorientasi pada jumlah ayat yang harus dihafal, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan, daya ingat, dan karakteristik siswa. Guru menetapkan waktu khusus untuk setoran hafalan, *muraja'ah*, serta bimbingan individu. Berdasarkan hasil observasi, perencanaan tersebut memungkinkan guru mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur dan memantau perkembangan hafalan setiap siswa secara berkelanjutan.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an telah dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur oleh guru tahfidz. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa. Target tersebut meliputi hafalan harian, mingguan, dan bulanan sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap dan terukur.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan menghafal dimulai, guru terlebih dahulu memberikan arahan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan baru, tetapi juga disertai dengan kegiatan *muraja'ah* untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Guru juga menyediakan waktu khusus untuk kegiatan setoran hafalan, sehingga perkembangan hafalan setiap siswa dapat dipantau secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siswa memperoleh bimbingan sesuai dengan kemampuan hafalannya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal diberikan pendampingan dan pengulangan ayat secara lebih intensif, sedangkan siswa yang

memiliki kemampuan hafalan lebih cepat diberikan kesempatan untuk melanjutkan hafalan sesuai target yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya perhatian guru terhadap perbedaan kemampuan setiap siswa.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi secara berkala melalui setoran hafalan dan muraja'ah. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kelancaran, ketepatan bacaan, dan kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan. Dengan demikian, proses pembelajaran tahfidz di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas dan ketepatan hafalan siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, bimbingan, muraja'ah, setoran, dan evaluasi yang saling berkaitan. Sistem tersebut menunjukkan bahwa guru tahfidz memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar mampu mencapai target hafalan secara optimal dan berkesinambungan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru tahfidz di kelas 5 SDTQ Nurun Nabi yang menyatakan bahwa

“Perencanaan dilakukan dengan menyusun target hafalan mingguan/bulanan, menentukan surah atau ayat yang akan dihafalkan, Perencanaan dilakukan dengan target mingguan dan evaluasi rutin, Biasanya Perencanaan dilakukan dengan memberikan target hafalan mingguan sampai bulanan, *Talaqqi, muraja'ah* berulang, pengelompokan berdasarkan gaya belajar, serta pembelajaran individual dan klasikal, Pembiasaan pengulangan, hafalan bertahap, pembelajaran kelompok kecil, dan pendekatan individual.”⁴²

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz disusun secara sistematis dalam bentuk target hafalan mingguan dan bulanan.

⁴² Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “FS, AZM, AM, MU, dan NK” pada tanggal 28 Januari 2026

Guru menentukan surah dan ayat yang akan dihafalkan, jadwal setoran, waktu *muraja'ah*, serta pembagian kelompok belajar.

Perencanaan tersebut juga dituangkan dalam RPP tahfidz, yang memuat tujuan pembelajaran, metode, media, serta strategi yang disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak dilaksanakan secara spontan, melainkan melalui perencanaan yang terstruktur dan terarah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Guru mengombinasikan metode *talaqqi*, *musyafahah*, *muraja'ah*, serta pengulangan terarah agar siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak bersifat seragam bagi semua siswa, melainkan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas 5 SD SDTQ Nurun Nabi yang menjelaskan bahwa

“Strategi yang digunakan antara lain pengulangan (*tikrar*), *talaqqi*, *muraja'ah* rutin, pembagian ayat pendek, hafalan bertahap, kerja kelompok kecil, serta pendekatan sesuai gaya belajar siswa. Strategi yang digunakan antara lain hafalan bertahap dan kelompok kecil, Strategi yang digunakan antara lain tahsin setelah itu memberikan mereka ayat ayat yang ingin mereka hafal dan di lakukan juga murajaah. Dilakukan melalui observasi cara siswa menghafal, respon terhadap media, dan hasil latihan lisan serta tertulis. Dilihat dari cara siswa menerima informasi, seperti melalui melihat teks, mendengar bacaan, atau aktivitas fisik saat menghafal.”⁴³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, antara lain: *talaqqi*, *musyafahah*, *muraja'ah* rutin, *tikrar*

⁴³ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “FS, AZM, AM, MU, dan NK” pada tanggal 28 Januari 2026

(pengulangan), hafalan bertahap, serta pembelajaran kelompok kecil. Strategi tersebut diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa.

Ust. Furqan menyatakan bahwa kombinasi antara *talaqqi* dan *muraja'ah* merupakan strategi utama karena memungkinkan guru mengontrol langsung ketepatan bacaan, tajwid, serta kelancaran hafalan siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh pendapat guru lainnya yang menyatakan bahwa strategi ini efektif dalam menjaga kualitas hafalan.

Guru juga melakukan identifikasi terhadap gaya belajar siswa melalui pengamatan terhadap cara siswa menghafal. Siswa yang lebih mudah mengingat ayat ketika melihat mushaf dan tulisan dikategorikan sebagai siswa dengan gaya belajar visual. Siswa yang cepat hafal setelah mendengarkan bacaan guru atau murottal dikelompokkan sebagai auditorial, sedangkan siswa yang perlu menunjuk ayat, menulis, atau bergerak ketika menghafal dipahami sebagai siswa dengan gaya belajar kinestetik. Identifikasi ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang digunakan kepada masing-masing siswa.

“Guru mengamati kebiasaan siswa saat belajar, seperti apakah mereka lebih mudah menghafal melalui melihat teks, mendengarkan bacaan, atau bergerak sambil menghafal, Guru mengamati kebiasaan siswa saat belajar, seperti pengamatan kebiasaan belajar, Guru mengamati misalnya dengan gaya belajar visual bagaimana respon siswa dalam mengaji atau menghafal, Menggunakan mushaf berwarna, penandaan ayat, kartu ayat, dan penulisan ulang ayat. Ayat ditampilkan secara tertulis, diberi tanda warna, dan digunakan kartu hafalan untuk membantu daya ingat.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru tahfidz, dapat disimpulkan bahwa identifikasi gaya belajar siswa dilakukan melalui observasi langsung terhadap kebiasaan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Guru tidak menggunakan tes formal, tetapi mengandalkan pengalaman mengajar dengan memperhatikan respon siswa terhadap berbagai bentuk stimulus belajar, seperti teks tertulis, bacaan lisan,

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “FS, AZM, AM, MU, dan NK” pada tanggal 28 Januari 2026

dan aktivitas fisik. Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa ada perbedaan kecenderungan gaya belajar siswa, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa visual lebih mudah menghafal melalui melihat mushaf dan tulisan ayat, siswa auditorial lebih cepat menghafal melalui mendengarkan bacaan guru atau murottal, sedangkan siswa kinestetik membutuhkan keterlibatan gerak seperti menunjuk ayat, menulis, atau bergerak ringan.

Namun untuk siswa dengan gaya belajar visual, guru memanfaatkan mushaf berwarna, penandaan ayat, serta kartu hafalan. Dalam observasi terlihat siswa visual lebih fokus ketika melihat ayat secara langsung dan menandai bagian yang telah dihafal.

Hal ini dijelaskan oleh guru tahfidz kelas 5 SDTQ Nurun Nabi;

“Siswa visual dibantu dengan mushaf berwarna, penandaan ayat, kartu hafalan, bagan target hafalan, serta tulisan ayat di papan. Guru juga meminta siswa memperhatikan bentuk ayat dan urutan halaman. Siswa visual dibantu dengan penandaan ayat. Siswa visual dibantu dengan mushaf berwarna, agar siswa lebih tertarik daya belajar nya.”⁴⁵

Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditorial dibimbing melalui pengulangan bacaan, *talaqqi*, dan metode *sima’i*, yaitu mendengarkan bacaan guru atau teman sebelum menghafalkannya. Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru memberikan keleluasaan untuk menghafal sambil menunjuk ayat, menulis ulang, atau melakukan gerakan ringan agar konsentrasi tetap terjaga.

“Menggunakan murattal, pengulangan bacaan guru, dan hafalan melalui mendengar serta menirukan. Siswa lebih banyak mendengar bacaan guru atau audio kemudian menirukan secara berulang.”⁴⁶

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “FS, AZMi, AM.” pada tanggal 28 Januari 2026

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “MU & NK pada tanggal 28 Januari 2026

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tahfidz disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih efektif dibimbing melalui metode *talaqqi*, *sima'i*, dan pengulangan bacaan guru atau murottal. Sementara itu, siswa kinestetik diberikan keleluasaan untuk menghafal sambil menunjuk ayat, menulis, atau melakukan gerakan ringan. Pendekatan ini membantu menjaga konsentrasi siswa dan meningkatkan efektivitas proses menghafal Al-Qur'an.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan juga mendukung perbedaan gaya belajar tersebut, seperti mushaf Al-Qur'an berwarna, audio murottal, papan tulis, dan kartu ayat. Metode yang paling sering digunakan adalah *talaqqi* dan *muraja'ah* karena keduanya memungkinkan guru mengontrol ketepatan bacaan sekaligus memperkuat daya ingat siswa.

“Media yang digunakan meliputi mushaf tajwid warna, audio murottal, kartu ayat, papan tulis, poster target hafalan, Media yang digunakan meliputi mushaf tajwid warna, dan rekaman. Media yang sering digunakan seperti mushaf dan meja mengaji. Mushaf Al-Qur'an, kartu ayat, audio murattal, papan tulis, dan buku catatan hafalan. Mushaf, audio Al-Qur'an, kartu ayat, dan alat tulis.”⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz yang berbasis gaya belajar siswa. Penggunaan media yang beragam, seperti mushaf Al-Qur'an tajwid berwarna, audio murottal, kartu ayat, papan tulis, poster target hafalan, serta buku catatan hafalan, membantu siswa memahami dan mengingat ayat dengan lebih mudah. Media visual memperkuat daya ingat siswa melalui tampilan warna dan tulisan, sementara media audio membantu siswa yang lebih dominan pada pendengaran.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “FS, AZM, AM, MU, dan NK” pada tanggal 28 Januari 2026

Selain itu, media sederhana seperti mushaf dan meja mengaji tetap menjadi sarana utama dalam proses hafalan. Metode *talaqqi* dan *muraja'ah* menjadi metode yang paling sering digunakan karena memungkinkan guru mengontrol secara langsung ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan siswa. Kombinasi antara penggunaan media yang variatif dan penerapan metode yang tepat terbukti memperkuat daya ingat, meningkatkan kualitas hafalan, serta menciptakan proses pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

4. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Dalam proses bimbingan, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan menghafal. Guru tidak hanya membimbing secara klasikal, tetapi juga secara individual, terutama saat setoran hafalan. Evaluasi kemampuan hafalan dilakukan melalui setoran harian, ulangan hafalan mingguan, serta pengamatan terhadap kelancaran, ketepatan tajwid, dan kemampuan *muraja'ah* siswa. Indikator peningkatan hafalan dilihat dari bertambahnya jumlah ayat yang dihafal, kelancaran dalam menyetorkan hafalan, dan berkurangnya kesalahan bacaan.

“Guru memberikan pendampingan individual saat setoran, koreksi bacaan secara langsung, motivasi spiritual, penguatan disiplin *muraja'ah*, serta memberi target khusus bagi siswa yang tertinggal. Untuk motivasi dalam menghafal yang biasanya diberikan adalah motivasi men-*talaqqi* kan dan memperbaiki bacaan mereka dengan baik dan benar. Guru membimbing setoran hafalan, membetulkan kesalahan, dan memberikan motivasi kemudian melakukan Evaluasi dilakukan melalui setoran hafalan harian, tes mingguan, ujian per surah, penilaian kelancaran, ketepatan tajwid, serta monitoring konsistensi *muraja'ah*. Evaluasi yang dilakukan melalui buku muthaba'ah dari situ guru bisa melihat capaian harian, mingguan dan bulanan. Melalui setoran hafalan harian, uji hafalan mingguan, dan penilaian kelancaran serta ketepatan bacaan”⁴⁸

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “FS, AZM, AM, MU, dan NK” pada tanggal 28 Januari 2026

Dari penjelasan di atas guru memberikan bimbingan secara klasikal dan individual, terutama saat setoran hafalan. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan perhatian khusus melalui koreksi langsung, motivasi spiritual, serta penetapan target khusus. Pendampingan ini dinilai efektif karena memungkinkan guru memahami perkembangan setiap siswa secara personal. Proses bimbingan dan evaluasi dalam pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Guru tidak hanya membimbing siswa secara klasikal di dalam kelas, tetapi juga memberikan pendampingan individual, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Pendampingan ini dilakukan melalui koreksi bacaan secara langsung saat setoran hafalan, pemberian motivasi spiritual, serta penetapan target khusus bagi siswa yang tertinggal agar tetap termotivasi dan tidak mengalami penurunan semangat belajar.

Evaluasi kemampuan hafalan dilakukan secara rutin melalui setoran harian, tes mingguan, dan ujian per surah. Selain itu, guru juga menggunakan buku mutaba'ah sebagai alat monitoring untuk melihat perkembangan hafalan siswa secara harian, mingguan, dan bulanan. Aspek yang dinilai meliputi jumlah ayat yang dihafal, kelancaran hafalan, ketepatan tajwid dan makhraj, serta konsistensi *muraja'ah*. Dengan sistem bimbingan dan evaluasi yang terstruktur ini, guru dapat mengidentifikasi secara dini kesulitan yang dialami siswa, memberikan solusi yang tepat, serta memastikan bahwa proses menghafal Al-Qur'an berlangsung secara efektif, terarah, dan berkelanjutan.

C. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Pada Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh

Meskipun penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar menunjukkan hasil yang positif, guru tetap menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan, daya ingat, dan motivasi siswa.

Dalam satu kelas terdapat siswa yang mampu menghafal dengan cepat, tetapi ada pula siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dan pendampingan intensif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, yaitu Ust. Busairi, Ustadzah Saidatur Rahmi, dan Ust. Rahmadani, diketahui bahwa meskipun strategi pembelajaran berbasis gaya belajar telah diterapkan, guru masih menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut berasal dari faktor siswa, faktor waktu, faktor sarana dan prasarana, serta faktor kesiapan guru.

1. Perbedaan karakter

Kendala pertama yang paling dominan adalah perbedaan karakteristik pada siswa, khususnya dalam hal gaya belajar, kemampuan, daya ingat, dan tingkat konsentrasi. Dalam satu kelas terdapat siswa yang mampu menghafal dengan cepat, memiliki daya ingat yang kuat, serta mampu mempertahankan hafalan dalam waktu lama. Namun, terdapat pula siswa yang membutuhkan pengulangan lebih banyak, bimbingan intensif, dan waktu yang lebih lama untuk mencapai target hafalan. Perbedaan ini menyulitkan guru dalam menerapkan satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi seluruh siswa secara optimal.

“Kendala yang dihadapi adalah perbedaan gaya belajar siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, karena setiap siswa memiliki kecepatan dan daya ingat yang berbeda. Kesulitan menyesuaikan metode dengan variasi gaya belajar siswa, karena ada siswa yang cepat menghafal dan ada yang membutuhkan pengulangan lebih banyak.”⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakteristik siswa menjadi kendala utama dalam pembelajaran tahfidz. Variasi gaya belajar, kemampuan, daya ingat, dan tingkat konsentrasi menyebabkan kecepatan menghafal siswa tidak sama. Kondisi ini menyulitkan guru dalam menerapkan satu strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi seluruh siswa secara optimal. Akibatnya, guru harus melakukan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “BS, SR, RH” pada tanggal 28 Januari 2026

penyesuaian metode dan memberikan bimbingan tambahan agar kebutuhan belajar setiap siswa tetap terpenuhi.

2. Keterbatasan Waktu

Selain perbedaan karakter, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala tersendiri. Alokasi waktu tahfidz yang terbatas membuat guru harus mengatur bimbingan secara efisien agar seluruh siswa tetap mendapatkan perhatian. Sarana dan prasarana pembelajaran, seperti media audio dan alat bantu visual, juga belum sepenuhnya tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mendukung semua gaya belajar siswa secara optimal.

“Ya, waktu yang terbatas menyulitkan guru menyesuaikan metode untuk semua gaya belajar. Berpengaruh dalam menyesuaikan metode, karena tidak semua siswa bisa dibimbing secara optimal dalam waktu yang tersedia. Waktu belajar yang terbatas membuat pendampingan individual belum maksimal”⁵⁰

Disimpulkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana prasarana menjadi kendala penting dalam penerapan strategi pembelajaran tahfidz. Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan guru belum mampu memberikan pendampingan individual secara optimal kepada seluruh siswa. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, khususnya media audio dan alat bantu visual, juga menghambat guru dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan gaya belajar siswa secara maksimal.

3. Ketersediaan sarana, media pembelajaran dan kesiapan dan kompetensi guru

Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa media seperti mushaf tajwid berwarna, audio murottal, dan papan tulis, namun jumlah dan variasinya belum sepenuhnya memadai untuk mendukung seluruh kebutuhan gaya belajar siswa. Media audio dan alat bantu visual masih terbatas sehingga penggunaannya belum bisa menjangkau seluruh siswa secara merata.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “BS, SR, RH” pada tanggal 28 Januari 2026

“Sebagian sudah tersedia, tetapi belum sepenuhnya memadai untuk semua kebutuhan gaya belajar. Masih terbatas, terutama media audio dan alat bantu visual. Belum semua media pendukung tersedia sesuai kebutuhan setiap gaya belajar.”⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan media pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya memadai untuk mendukung seluruh gaya belajar siswa secara optimal. Meskipun beberapa media utama telah tersedia, seperti mushaf tajwid berwarna, audio murottal, dan papan tulis, namun jumlah dan variasinya masih terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan pemanfaatan media belum dapat menjangkau seluruh siswa secara merata, sehingga penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar belum berjalan secara maksimal.

Dari sisi kesiapan guru, sebagian guru telah memahami konsep gaya belajar, namun belum seluruhnya memperoleh pelatihan khusus, sehingga penerapan strategi berbasis gaya belajar masih terus dikembangkan. Motivasi siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan, karena tidak semua siswa memiliki tingkat kesungguhan yang sama dalam menghafal Al-Qur'an.

“Guru sudah memahami konsep dasar, namun masih perlu penguatan dalam penerapan teknis. Guru cukup siap, tetapi belum semua terlatih menerapkan pendekatan berbasis gaya belajar dan Guru cukup memahami konsepnya, tetapi masih memerlukan pengembangan keterampilan praktik.”⁵²

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian guru telah memahami konsep dasar gaya belajar, namun belum seluruhnya mendapatkan pelatihan khusus sehingga penerapan teknis di lapangan belum berjalan secara optimal. Selain itu, motivasi siswa yang belum merata juga menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan hafalan, karena perbedaan tingkat kesungguhan siswa memengaruhi konsistensi dan kualitas proses menghafal Al-Qur'an.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “BS, SR, RH” pada tanggal 28 Januari 2026

⁵² Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “BS, SR, RH” pada tanggal 28 Januari 2026

4. Motivasi dan konsisten dalam *muraja'ah*

Tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang sama dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagian siswa kurang disiplin dalam melakukan *muraja'ah*, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga hafalan yang diperoleh menjadi tidak stabil dan mudah lupa. Kurangnya latihan yang konsisten menyebabkan perkembangan hafalan berjalan lambat dan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

“Ya, rendahnya motivasi sebagian siswa menghambat proses hafalan. Kurangnya konsistensi latihan hafalan di dalam dan di luar kelas. Sebagian siswa kurang termotivasi sehingga hafalannya tidak konsisten. Kurangnya latihan dan pengulangan hafalan secara rutin.”⁵³

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, memberikan bimbingan tambahan, memvariasikan metode dan media pembelajaran, serta bekerja sama dengan orang tua agar siswa melakukan *muraja'ah* di rumah. Sekolah juga memberikan dukungan melalui penyediaan jadwal tahfidz khusus dan fasilitas dasar pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis gaya belajar telah diterapkan secara nyata di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V. Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, upaya guru dan dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas program tahfidz berbasis gaya belajar.

⁵³ Hasil Wawancara dengan guru Tahfidz kelas 5 yaitu “BS, SR, RH pada tanggal 28 Januari 2026

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru tahfidz tidak hanya menetapkan target hafalan, tetapi juga memperhatikan perbedaan karakteristik siswa dalam hal gaya belajar, kemampuan, daya ingat, dan tingkat konsentrasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan efektif.

1. Strategi pembelajaran berbasis gaya belajar di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan berorientasi pada kebutuhan siswa. Pertama, guru tidak hanya menetapkan target hafalan, tetapi juga mempertimbangkan perbedaan kemampuan, daya ingat, konsentrasi, dan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi adaptif. Perencanaan dilakukan melalui target hafalan harian, mingguan, dan bulanan yang disertai pengaturan setoran, *muraja'ah*, dan bimbingan individual. Kedua, dalam pelaksanaan, digunakan metode seperti *talaqqi*, *musyafahah*, *muraja'ah*, dan *tikrar* yang dipadukan dengan pendekatan visual, auditorial, dan kinestetik berdasarkan observasi gaya belajar siswa. Ketiga, penggunaan media seperti mushaf tajwid berwarna, audio murottal, kartu ayat, dan papan tulis memperkuat daya ingat. Keempat, evaluasi dilakukan secara intensif melalui setoran harian, tes mingguan, dan buku mutaba'ah. Hasilnya terlihat pada peningkatan hafalan, kelancaran, ketepatan tajwid, dan konsistensi *muraja'ah* siswa.
2. Kendala utama dalam penerapan strategi ini meliputi perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan waktu, sarana prasarana, kesiapan guru, serta rendahnya motivasi dan konsistensi *muraja'ah* siswa. Perbedaan kemampuan, daya ingat,

gaya belajar, dan konsentrasi menyebabkan hasil hafalan tidak merata. Kedua, keterbatasan waktu membuat pendampingan individual belum optimal. Ketiga, sarana pembelajaran seperti mushaf tajwid berwarna dan audio murottal masih terbatas jumlah dan variasinya. Selain itu, tidak semua guru memiliki pelatihan khusus terkait strategi berbasis gaya belajar. Keempat, rendahnya disiplin siswa dalam *muraja'ah* juga memengaruhi kestabilan hafalan. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya seperti pengelompokan siswa, bimbingan tambahan, variasi metode, serta kerja sama dengan orang tua, sehingga pembelajaran tetap berjalan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Tahfidz, Guru disarankan untuk terus memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam mengidentifikasi serta menerapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar. Penggunaan metode dan media hendaknya terus divariasikan agar dapat mengakomodasi kebutuhan siswa visual, auditorial, dan kinestetik secara lebih optimal. Guru juga perlu meningkatkan intensitas bimbingan individual, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan hafalan rendah, agar perkembangan hafalan mereka dapat lebih terkontrol.
2. Bagi Sekolah, Sekolah diharapkan dapat memperkuat dukungan terhadap pembelajaran tahfidz dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, seperti media audio, mushaf khusus, dan alat bantu visual. Selain itu, sekolah perlu mengalokasikan waktu pembelajaran tahfidz yang cukup dan proporsional agar strategi berbasis gaya belajar dapat diterapkan secara lebih efektif. Pelatihan atau workshop bagi guru tentang

pembelajaran berbasis gaya belajar juga perlu difasilitasi secara berkelanjutan.

3. Bagi Siswa, Siswa dianjurkan untuk lebih mengenali gaya belajar masing-masing dan memanfaatkannya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Siswa juga perlu meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan *muraja'ah*, baik di sekolah maupun di rumah, agar hafalan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
4. Bagi Orang Tua, Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih intensif dalam proses tahfidz anak, khususnya dengan mengawasi dan membimbing *muraja'ah* di rumah sesuai dengan gaya belajar anak. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru akan memperkuat keberhasilan program hafalan Al-Qur'an.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar dampaknya terhadap peningkatan hafalan dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada jenjang kelas atau lembaga yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Suka-Press.
- Ahmada, F. A. A., & Fauzi, S. (2024). Tinjauan Qur'an Surat An-Nahl: 125 dalam penerapan metode pendidikan. *Maret*, 4(2), 1173–1187.
- Aniah, S., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). Pengaruh minat dan gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa program tahfizh. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 634–644.
- Aulia, A., & Marlina, Y. (2023). Implementasi penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(1), 36–45.
- Basrowi, & Suwandi. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Cisilia, R., Ariyanto, L., & Setyawati, R. D. (2024). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari gaya belajar. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–5.
- Fatih, T. A., Khotimah, H., & Mujiono. (2024). Diagnosis kesulitan belajar dalam perspektif Al-Qur'an. *Journal on Education*, 6(2), 10885–10898.
- Hartati, W., & Salim, H. (2025). Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(1), 10–18.
- Hanifa, L. H., Ritonga, A. W., Rahmah, S., & Aini, H. Q. (2023). Upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Al Burhan STAIDAF*, 3(1), 45–60.
- Hardani, et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Herwati, & Hasan, M. Z. (2023). Implementasi metode Hanifida dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 128–137.
- Ilmi, R., Suhadi, & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode *talaqqi*. *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94.
- Kadri, R. M. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 238–247.
- Khoiriyah, M., Sumarwiyah, & Masfuah, S. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3143–3156.
- Kinesti, R. D. A., Santi, L. T., Bayhaqi, A. M., & Oktriani, R. (2023). Upaya madrasah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(4), 685–696.

- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasoha, A. M. M., & Khoironi, A. A. (2024). Analisis metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Fahima: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(1), 123–145.
- Natsir, A. F., & Laelah, A. (2023). Pendidikan agama Islam sebagai karakter. *Journal on Education*, 5(3), 8640–8651.
- Paputungan, D., Arsyad, L., & Djafar, F. (2024). Pengaruh kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(2), 122–141.
- Pranata, B. D., Mahdiyah, U., & Kasih, P. (2023). Pemodelan gaya belajar siswa menggunakan SVM. *Jurnal Nusantara of Engineering*, 6(2), 144–150.
- Qasserras, L. (2024). The role of visual learning aids across diverse learning styles. *European Journal of Applied Linguistics Studies*, 7(2), 68–81.
- Ramdani, N. G., et al. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
- Setiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supit, D., & Melianti. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Media Nusa Creative.
- Umрати, & Wijaya. (2020). *Analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan*. Makassar.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Sk pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 162 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU :** Menunjuk Saudara:
- Dr. Syahrul Riza, M.A**
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : M. Sidqil Aiman
NIM : 200201095
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran pada Siswa Kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh
- KEDUA :** Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KE-LIMA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Februari 2026
Dekan,

[Signature]
Sidqil Muluk

Tembusan:
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dopen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk diikutsertakan dan dilaksanakan;
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kelangkaan Energi Membangun Negeri



Lampiran 2 Surat Penelitian Dari FTK Uin Ar-raniry



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-407/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200201095

Nama : M. SIDQIL AIMAN

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : JALAN K.SAMAN NO 18

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS GAYA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS V DI SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH**

Banda Aceh, 23 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 27 Februari 2026

Lampiran 3 Surat Telah melakukan Penelitian



YAYASAN NURUN NABI
SDTQ NURUN NABI
 Jl.T.Iskandar KM 2 NO. 15 H Lambhuk Kec. Ulee Kareng Banda Aceh Prov. Aceh
 NPSN : 70003111 E-mail: sdtq.nurunnabi@gmail.com Kode POS : 23118

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No. 199/SDTQ-YNN/I/2026

Pimpinan—Sekolah—Dasar—Tahfidzul—Qur'an—Lambhuk—Kecamatan—Ulee—Kareng
 Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : M. Sidqil Aiman
 Nim : 200201095
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jalan K. Saman No. 18

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, Sejak Tanggal 26 bulan Januari 2026 dengan judul "Strategi Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 29 Januari 2026
 Kepala Sekolah


 Rahmat Riski, M.Ag

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Yang Di Amati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Catatan
1	Perencanaan	Guru menyiapkan pembelajaran tahfidz			
2	Strategi	Guru menyesuaikan strategi dengan gaya belajar siswa			
3	Visual	1. Guru menggunakan mushaf/media visual. 2. Siswa menghafal dengan melihat mushaf.			
4	Auditorial	1. Guru memperdengarkan bacaan ayat. 2. Siswa menirukan bacaan guru.			
5	Kinestetik	1. Siswa menghafal sambil menunjuk ayat 2. Siswa menulis atau bergerak saat menghafal			
6	Interaksi	Guru membimbing hafalan secara individual			
7	Keaktifan	Siswa aktif dalam pembelajaran			
9	Evaluasi	1. Guru melakukan setoran hafalan. 2. Guru melakukan <i>muraja'ah</i> .			
10	Hafalan	1. Hafalan siswa lancar.			

		2. Bacaan sesuai tajwid dan makhraj.			
11	Kendala	Hambatan dalam pembelajaran			



Lampiran 5 Instrumen Penelitian

**RANCANGAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
KELAS 5 SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH**

A. IDENTITAS PROGRAM

Satuan Pendidikan:	SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh	Kelas / Semester:	V (Lima) / Ganjil
Mata Pelajaran:	Tahfidz Al-Qur'an	Alokasi Waktu:	2 x 35 Menit (1 Pertemuan)
Target Hafalan Kelas 5:	Juz 1 (Sesuai Kurikulum)	Metode Pembelajaran:	Talaqqi, TIKRAR dan Qiraati

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menambah hafalan baru (*Ziyadah*) secara mandiri minimal 3-5 baris per pertemuan sesuai dengan kaidah tajwid (makharijul huruf dan shifatul huruf).
2. Siswa mampu menjaga kelancaran hafalan lama (*Muroja'ah*) secara berkala melalui metode berpasangan (*Tasmi'*).
3. Siswa menumbuhkan sikap disiplin, mencintai Al-Qur'an, dan berakhlak mulia di lingkungan sekolah dan rumah.

C. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Mushaf Al-Qur'an Rasm Usmani
- Mushaf Tajwid Warna
- Buku Muthaba'ah
- Alat Peraga Tajwid / Audio Murattal pendukung.
- Papan tulis dan meja

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Rincian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, dan menanyakan kesiapan rohani/kondisi hafalan hari ini. 2. Guru memimpin doa pembuka belajar Al-Qur'an dan membaca ta'awudz bersama. 3. Muroja'ah Klasikal: Seluruh siswa membaca bersama-sama surah pendek yang telah dihafal sebelumnya untuk pemanasan (pacing hafalan) selama 10 menit.	15 Menit

Inti	1. Bimbingan Talaqqi : Guru membacakan ayat baru yang menjadi target ziyadah hari ini (misal: Q.S. Al-Mujadilah/Al-Mulk) sebanyak 3-5 kali dengan tajwid yang fasih. 2. Siswa menirukan bacaan guru secara klasikal, kemudian beralih ke mandiri/berpasangan untuk memperkuat ingatan awal melalui metode <i>Tikrar</i> (pengulangan). 3. Setoran Privat (Ziyadah & Muroja'ah): Siswa maju satu per satu ke meja guru untuk menyetorkan hafalan barunya secara berkala. 4. Siswa yang sedang mengantre setoran diwajibkan melakukan muroja'ah mandiri atau tasmi' mandiri dengan teman sebangku.	45 Menit
Penutup	1. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa atas capaian hafalan hari ini. 2. Guru mencatat perkembangan pencapaian ayat, kelancaran, dan nilai tajwid di Buku Muthaba'ah masing-masing siswa dan memberikan evaluasi 3. Guru memberikan tugas rumah untuk mengulang kembali hafalan yang disetorkan hari ini sebanyak minimal 10 kali. 4. Kelas ditutup dengan doa kafaratul majelis.	10 Menit

E. PENILAIAN / ASESMEN PEMBELAJARAN

Aspek Penilaian	Kriteria Skor Maksimal (A / B / C / D)
1. Kelancaran Hafalan (Tikrar)	A (Sangat Lancar): Tanpa salah/ragu. B (Lancar): 1-2 kali ragu/terhenti. C (Cukup): 3-4 kali salah bantuan guru. D (Kurang): >5 kali salah berat.
2. Tajwid	Penerapan hukum nun mati/tanwin, mim mati, panjang pendek (mad), dan ghunnah secara tepat dan konsisten.
3. Makhraj & Fashahah	Ketepatan pelafalan tempat keluarnya huruf (makhraj) serta kelenturan/kefasihan dalam membaca rangkaian ayat Al-Qur'an.

Mengetahui,
Ketua Lembaga
Tahfidz

Banda Aceh, 18 Agustus 2026
Waka Kurikulum Tahfidz



Ustadz Asy'ari, S.IP.



Ustadz Ikramullah, S.Si.

LEMBAR WAWANCARA

A. Tujuan wawancara

Tujuan dari instrument wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan dampak strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

B. Identitas Wawancara

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Tanggal :
4. Tempat :
5. Pewawancara :

C. Pedoman Wawancara Dengan Guru Tahfidz

3. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh?
 - a) Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang Bapak/Ibu lakukan di kelas V?
 - b) Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?
 - c) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik)?
 - d) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran untuk siswa dengan gaya belajar visual dalam tahfidz Al-Qur'an?

- e) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran untuk siswa dengan gaya belajar auditorial dalam tahfidz Al-Qur'an?
 - f) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam tahfidz Al-Qur'an?
 - g) Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an (misalnya *talaqqi*, *musyafahah*, *muraja'ah*)?
 - h) Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung hafalan siswa sesuai gaya belajarnya?
 - i) Bagaimana bentuk bimbingan guru kepada siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an?
 - j) Bagaimana proses evaluasi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang dilakukan oleh guru?
 - k) Indikator apa yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?
 - l) Bagaimana perubahan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh?
- a) Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar?
 - b) Apakah perbedaan karakter dan kemampuan siswa menjadi kendala dalam pembelajaran tahfidz? Jelaskan.
 - c) Apakah keterbatasan waktu pembelajaran memengaruhi penerapan strategi berbasis gaya belajar?

- d) Apakah sarana dan prasarana pembelajaran sudah mendukung penerapan strategi tersebut?
- e) Bagaimana tingkat kesiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar?
- f) Apakah motivasi belajar siswa menjadi kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an?
- g) Kendala apa yang paling dominan memengaruhi keberhasilan hafalan siswa?
- h) Upaya apa yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut?
- i) Dukungan apa yang diberikan sekolah dalam membantu guru mengatasi kendala pembelajaran tahfidz?
- j) Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dapat diterapkan secara optimal?

D. Pedoman Wawancara Dengan kepala Lembaga Tahfizh Quran

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
2. Bagaimana bentuk perencanaan dan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, khususnya untuk siswa kelas V?
3. Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?
4. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis gaya belajar?
5. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Lampiran 6 Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : M. Sidqil Aiman
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 17 Mei 2002
Alamat : Jl K. Saman No 18 Beurawe, Kec. Kuta Alam,
Kota Banda Aceh
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No. Hp : 085281668385

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Mawardi
Nama Ibu : Maskanah
Alamat : Jl K. Saman No 18 Beurawe, Kec. Kuta Alam,
Kota Banda Aceh

C. Riwayat Pendidikan

MI : Min Model Banda Aceh
MTsS : MTsS Ulumul Quran Pagar Air
MAN : Ponpes Tahfizh Sulaimaniyah